

**BAHASA DAN BUDAYA DALAM ARSITEKTUR
RUMAH *LIMASAN* DI KECAMATAN PARON,
KABUPATEN NGAWI
(KAJIAN ETNOLINGUISTIK)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Guna Melengkapi Gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Daerah
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Sebelas Maret

Disusun oleh
ARI MARGIYATI
C0111004

**FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2015

BAHASA DAN BUDAYA DALAM ARSITEKTUR RUMAH
LIMASAN DI KECAMATAN PARON, KABUPATEN NGAWI
(KAJIAN ETNOLINGUISTIK)

Disusun oleh

Ari Margiyati
C011004

Telah disetujui oleh pembimbing


Pembimbing I



Dr. Wakit Abdullah, M. Hum.

NIP. 196004011987031002

Pembimbing II



Drs. Sujono, M. Hum.
NIP. 195504041983031002

Mengetahui,
Kepala Program Studi Sastra Jawa



**BAHASA DAN BUDAYA DALAM ARSITEKTUR RUMAH
LIMASAN DI KECAMATAN PARON, KABUPATEN NGAWI
(KAJIAN ETNOLINGUISTIK)**

Disusun oleh:

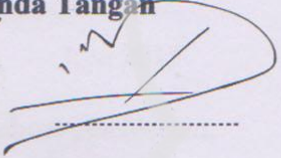
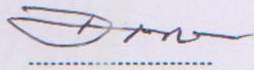


Ari Margiyati

C0111004

Telah Disetujui oleh Tim Penguji Skripsi

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret

Pada Tanggal:

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dr. Supana, M. Hum. NIP. 196405061989031001	
Sekretaris	Drs. Sri Supiyarno, M. A NIP. 195605061981031001	
Penguji I	Dr. Wakit Abdullah, M. Hum. NIP. 196004011987031002	
Penguji II	Drs. Sujono, M. Hum. NIP. 195504041983031002	

Dekan,
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Sebelas Maret



Prof. Drs. Riyadi Santosa, M. Ed, Ph. D

NIP. 196003281986011001

PERNYATAAN

Nama : Ari Margiyati

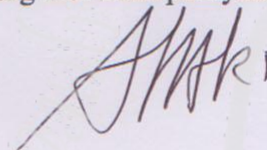
NIM : C0111004

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul *Bahasa dan Budaya dalam Arsitektur Rumah Limasan di Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi (Kajian Etnolinguistik)* adalah betul-betul karya sendiri, bukan plagiat, dan tidak dibuatkan oleh orang lain. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi (kutipan) dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang diperoleh dari skripsi tersebut.

Surakarta, Juni 2015

Yang membuat pernyataan,



Ari Margiyati

MOTTO

Hidup adalah perjuangan, segala sesuatu yang kita inginkan harus kita perjuangkan, dan yakinlah apa yang kita perjuangkan tidak akan pernah sia-sia (Ari Margiyati).

Berdo'a, berusaha, restu dan ridho orang tua adalah kunci pokok kesuksesan (Ari Margiyati).

Aja keminter mundhak keblinger, aja cidra mundak cilaka (Pitutur Jawa)



PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk orang-orang terkasih yaitu:

Orang tuaku (Bapak Suwardi dan Ibu Kayati) yang senantiasa menyayangiku,
menjagaku, melindungiku, mendukungku dalam setiap langkah yang aku tempuh

Almamaterku



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Subhanallahu Wata'ala atas limpahan rahmat, taufiq, dan hidayahnya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi yang berjudul *Bahasa dan Budaya dalam Arsitektur Rumah Limasan di Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur (Kajian Etnolinguistik)* disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar Sarjana Program Studi Sastra Jawa, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah memberi kesempatan dan membantu menyempurnakan penulisan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Pada kesempatan ini dengan penuh penghargaan dan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. Riyadi Santosa, M. Ed, Ph. D, selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya yang telah memberikan kesempatan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Supana, M. Hum., selaku Kepala Program Studi Sastra Daerah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan kesempatan dan ilmunya dalam menyusun skripsi ini.
3. Dr. Wakit Abdullah, M. Hum, selaku pembimbing pertama yang telah berkenan membimbing dan mendengarkan segala permasalahan penelitian dengan penuh kesabaran.

4. Drs. Sujono, M. Hum, selaku pembimbing kedua yang telah berkenan membimbing dan mendengar segala permasalahan penelitian dengan penuh kesabaran.
5. Drs. Sri Supiyarno, M. A, ketua Bidang Linguistik sekaligus pembimbing kedua yang telah membimbing dengan penuh kesabaran.
6. Drs. Waridi Hendrosaputro, M.Si, selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis selama studi di Jurusan Sastra Jawa dengan penuh perhatian dan kesabaran.
7. Kepala dan seluruh staf perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya maupun perpustakaan pusat Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan kemudahan dalam pelayanan selama penulisan skripsi ini.
8. Semua informan yang telah berkenan memberikan informasi sehingga mempermudah penulis dalam memperoleh data.
9. Kedua saudaraku Cahyo Kuncoro dan Betty Gustina Laskunari Siregar yang selalu menemaniku dan mendukungku.
10. Teman-teman Sastra Jawa angkatan 2011 yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas motivasi dan kasih sayang kalian.
11. Teman-temanku tercinta Novita Setyaningrum, Nastiti Puji Rahayu, Putri Nurani Istiqriya yang telah bersama-sama berjuang ketika susah dan senang.
12. Teman-teman Linguistik Sastra Jawa 2011 yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi dan lainnya. Terima kasih atas dukungan dan motivasinya.

13. Teman-teman KKN Tunggur “Manhattan Family”. Terimakasih atas kesan selama 1,5 bulan di Tunggur menghabiskan waktu bersama, berjuang bersama untuk terus berusaha bertahan dan bersenang-senang bersama selama 1,5 bulan.

14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu, terima kasih atas bantuan kalian semua.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan ilmu. Oleh karena itu saran dan kritik dari berbagai pihak diharapkan sebagai upaya perbaikan penelitian ini.

Surakarta, Juni 2015

Penulis

Ari Margiyati
C0111004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
SARIPATHI.....	xvii
ABSTRACT.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Pembatasan Masalah.....	9
E. Landasan Teoretis	10
1. Bahasa	10
2. Budaya.....	10
3. Istilah.....	11
4. Arsitektur	12
5. Rumah	12
6. Rumah Limasan	14
7. Bentuk Istilah	15

8. Makna.....	16
9. Etnolinguistik	18
a. Etnolinguistik Kaitannya dengan Mikrolinguistik dan Makrolinguistik.....	18
b. Etnolinguistik Kaitannya dengan Pola-pikir Masyarakat.....	19
10. Deskripsi Kecamatan Paron.....	19
F. Data dan Sumber Data	20
G. Metode dan Teknik Penelitian	24
1. Sifat Penelitian	24
2. Lokasi Penelitian.....	25
3. Alat Penelitian.....	25
4. Populasi dan Sampel	26
5. Teknik Sampling	26
6. Teknik Penyediaan Data	27
a. Teknik Wawancara	27
b. Teknik Pustaka/Teknik Studi Dokumenter.....	27
7. Metode Analisis Data.....	28
8. Metode Penyajian Hasil Analisis Data	31
H. Sistematika Penulisan	32

BAB II ANALISIS DATA

A. Bentuk Bahasa Berupa Istilah Arsitektur Rumah <i>Limasan</i> di Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi	33
1. Bahasa berupa istilah arsitektur rumah <i>limasan</i> bentuk monomorfemis	33

2. Bahasa berupa istilah arsitektur rumah <i>limasan</i> bentuk polimorfemis	42
B. Makna Leksikal dan Kultural yang Terangkum dalam Bahasa pada Arsitektur Rumah Limasan di Kecamatan Paron	57
1. Makna leksikal yang terangkum dalam bahasa dan budaya pada arsitektur rumah <i>limasan</i> di Kecamatan Paron	57
2. Makna kultural yang terangkum dalam bahasa dan budaya pada arsitektur rumah <i>limasan</i> di Kecamatan Paron	82
C. Tata Letak Fisik Bahasa berupa Istilah Arsitektur Rumah <i>Limasan</i> di Kecamatan Paron	104
BAB III PENUTUP	
A. Simpulan	129
B. Saran.....	131
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	


DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN

A. Lambang

1. Lambang Fonetis

[D]	: dibaca seperti kata <i>jedhing</i> [jəDIŋ] ‘kamar mandi’
[T]	: dibaca seperti kata <i>senhong</i> [sənTɔŋ] ‘sentong’
[ɛ]	: dibaca seperti kata <i>emper</i> [ɛmpɛr] ‘teras’
[e]	: dibaca seperti kata <i>celanda</i> [cəndela] ‘jendela’
[ə]	: dibaca seperti kata <i>singgetan</i> [singɛtən] ‘pembatas’
[ɔ]	: dibaca seperti kata <i>kori</i> [kɔri] ‘pintu’
[ŋ]	: dibaca seperti kata <i>lawang</i> [lawanŋ] ‘pintu’
[I]	: dibaca seperti kata <i>jedhing</i> [jəDIŋ] ‘kamar mandi’
[ʊ]	: dibaca seperti kata <i>dudur</i> [dudʊr] ‘dudur’
[ʔ]	: dibaca seperti kata <i>usuk</i> [usʊ ʔ] ‘usuk’

2. Lambang Lain

	: Proses penggabungan
[...]	: Tanda fonetis dari istilah-istilah arsitektur rumah limasaan
+	: Menyatakan proses morfologis
→	: Menyatakan hasil proses morfologis
“...”	: Menyatakan kutipan
‘...’	: mengapit terjemahan
(...)	: mengapit keterangan

B. SINGKATAN

BPS : Badan Pusat Statistik

Dkk : dan kawan-kawan

Dsb : dan sebagainya

Dst : dan seterusnya

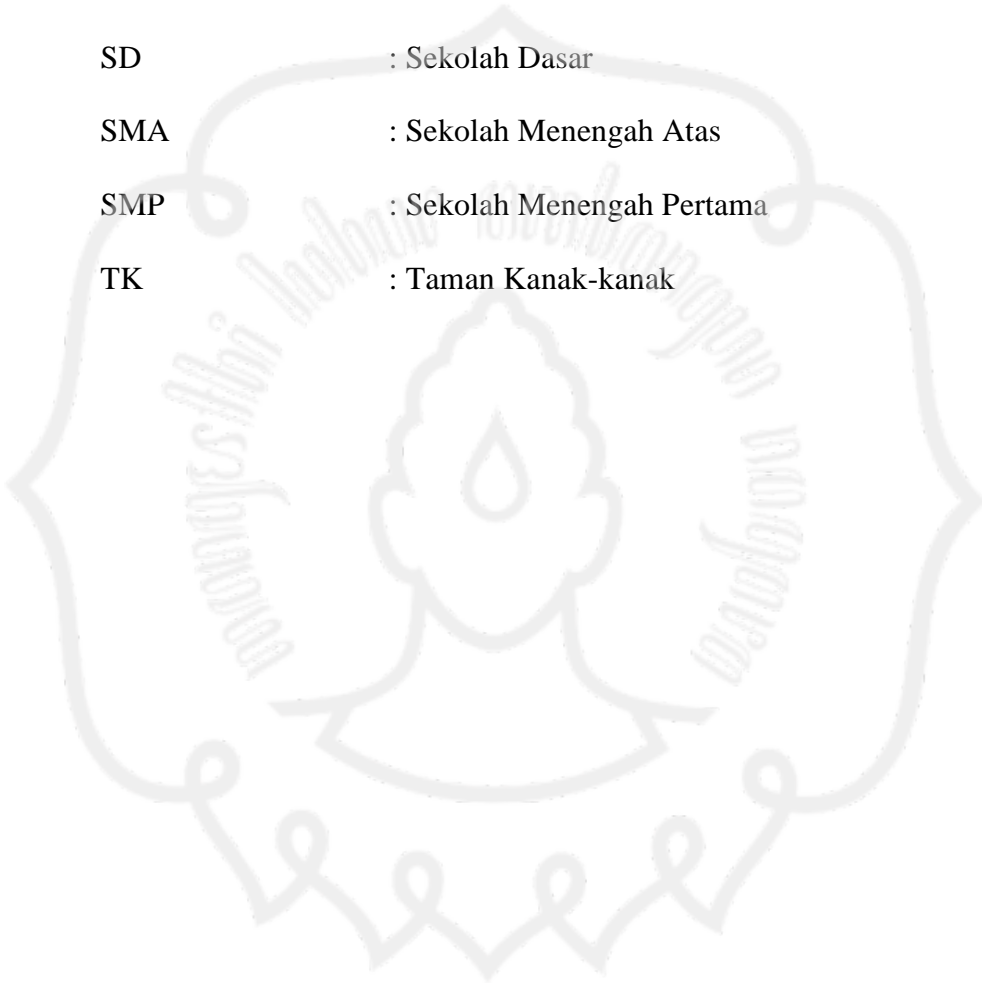
Km : kilometer

SD : Sekolah Dasar

SMA : Sekolah Menengah Atas

SMP : Sekolah Menengah Pertama

TK : Taman Kanak-kanak



DAFTAR LAMPIRAN

1. Glosarium.....	136
2. Foto Arsitektur Rumah Limasan.....	137
3. Data Informan	150
4. Daftar Pertanyaan.....	152
5. Foto Peta Kecamatan Paron	166



ABSTRAK

Ari Margiyati, C0111004, 2015, “Bahasa dan Budaya dalam Arsitektur Rumah Limasan di Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi” Skripsi: Program Studi Sastra Jawa untuk Sastra Jawa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret”.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu: (1) Bagaimanakah hubungan bentuk bahasa dan budaya dalam arsitektur rumah *limasan* di Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi? (2) Bagaimanakah makna leksikal dan kultural yang terangkum dalam hubungan bahasa dan budaya pada arsitektur rumah *limasan* di Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi? (3) Bagaimanakah hubungan bahasa dan budaya terkait tata letak fisik arsitektur rumah *limasan* di Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi?

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan hubungan bahasa dan budaya dalam arsitektur rumah *limasan* di Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi (2) Mendeskripsikan makna leksikal dan kultural yang terangkum dalam bahasa dan budaya pada arsitektur rumah *limasan* di Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi (3) Mendeskripsikan hubungan bahasa dan budaya terkait tata letak fisik arsitektur rumah *limasan* di Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Lokasi penelitian di Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi. Sumber data primer yaitu informan terpilih yang memenuhi kriteria. Sumber data sekunder berasal dari buku-buku, catatan penting dan kamus.

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan yaitu: (1) Bentuk istilah pada arsitektur rumah *limasan* di Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi berupa bentuk monomorfemis, dan polimorfemis, (2) Makna leksikal yang berasal dari buku-buku, catatan penting dan kamus, sedangkan makna kultural yang terdapat pada istilah arsitektur rumah *limasan* sesuai dengan budaya masyarakat Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi, (3) Tata letak fisik istilah arsitektur rumah *limasan* dibagi menjadi tujuh bagian yaitu bagian atas pada rumah *limasan* yang horisontal, bagian atas pada rumah *limasan* yang vertikal, bagian tengah pada rumah *limasan* yang horisontal, bagian tengah pada rumah *limasan* yang vertikal, bagian bawah pada rumah *limasan* yang horisontal, bagian bawah pada rumah *limasan* yang vertikal, bagian ruang pada rumah *limasan*.

Kata kunci: Bahasa dan Budaya, Rumah Limasan, Paron, Ngawi, Etnolinguistik

SARIPATHI

Ari Margiyati, C0111004, 2015, “Basa lan Budaya ing *Arsitektur* Omah Limasan wonten ing Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi” Skripsi: Program Sastra Jawa untuk Sastra Jawa Fakultas Ilmu Budaya Pawiyatan Luhur Sebelas Maret Surakarta.

Babagan ingkang dipunrêmbag ing panalitén punika: (1) Kados pundi gandhéng cénéngipun wujud basa saha budaya wontên ing *arsitektur* griya limasan ing Kêcamatan Paron, Kabupatén Ngawi? (2) Kados pundi *makna leksikal* saha *makna kultural* ingkang kamot wontên ing basa saha budaya wontên ing *arsitektur* griya limasan ing Kêcamatan Paron Kabupatén Ngawi? (3) Kados pundi gandhéng cénéngipun basa saha budaya sambêtipun kaliyan manggénipun *arsitektur* griya limasan ing Kêcamatan Paron Kabupatén Ngawi?

Ancasipun panalitén inggih punika: (1) Ngandharakên gandhéng cénéngipun basa saha budaya wontên ing *arsitektur* griya limasan ing Kêcamatan Paron Kabupatén Ngawi (2) Ngandharakên *makna leksikal* saha *makna kultural* ingkang kamot wontên ing basa saha budaya wontên ing *arsitektur* griya limasan ing Kêcamatan Paron Kabupatén Ngawi (3) Ngandharakên gandhéng cénéngipun basa saha budaya ingkang sambêtipun kaliyan manggénipun *arsitektur* griya limasan ing Kêcamatan Paron Kabupatén Ngawi.

Sipat panalitén punika *deskriptif kualitatif*. Data panalitén punika awujud *data primer* saha *data sekunder*. Panggénan panalitén wontên ing Kêcamatan Paron Kabupatén Ngawi. Sumbêr *data primer* yaiku *informan* ingkang sampun kapilih èwadènè *data sekunder* saking buku-buku, catêtan saha kamus.

Saking asil *analisis data* sagêt kapêndhêt tigang bab inggih punika: (1) *Wujud istilah arsitektur* griya limasan ing Kêcamatan Paron Kabupatén Ngawi awujud *monomorfemis*, saha *polimorfemis*, (2) *Makna leksikal* ing salêbêting *arsitektur* griya limasan asalipun saking buku-buku, catêtan ingkang wigatos saha kamus èwadènè *makna kultural* ing salêbêting *arsitektur* griya limasan jumbuh kaliyan kabudayan masyarakat Kêcamatan Paron Kabupatén Ngawi, (3) Manggénipun *istilah arsitektur* griya limasan dipunpèrang dados pitu inggih punika: bagean inggil ingkang *horisontal*, bagean inggil ingkang *vertikal*, sisih tengah ingkang *horisontal*, sisih tengah ingkang *vertikal*, sisih ngandhap ingkang *horisontal*, sisih ngandhap ingkang *vertikal*, sisih *ruang* ing griya limasan.

Tembung Wos: Basa saha Budaya, Griya Limasan, Paron, Ngawi, Etnolinguistik

ABSTRACT

Ari Margiyati, C0111004, 2015, “Language and culture in architecture of limasan house in Paron Sub-district, Ngawi District” Thesis: Local Letters Department of Culture Science Faculty of Surakarta Sebelas Maret University.

The problems discussed in this research are: (1) What is the relationship of language and culture in the form of home architecture *limasan* in District of Paron, Ngawi (2) How are lexical and cultural meaning are summarized in the language and culture at home architecture *limasan* in the District of Paron, Ngawi? (3) What is the relationship of language and culture related to the layout of the house architecture *limasan* in the District of Paron, Ngawi?

The purpose of the research are: (1) To describe the related of language and culture in the architecture the house of *limasan* in District of Paron, Ngawi (2) To describe the lexical and cultural meaning are summarized in the language and culture at home architecture *limasan* in District of Paron, Ngawi (3) To describe the relationship of language and associated culture architectural layout of the house *limasan* in the District of Paron, Ngawi.

The nature of the research is descriptive qualitative. The data of this research are primary and secondary. The location of the reserch is in District of Paron, Ngawi. The source of primary data is from the informants, while the secondary data are from the textbooks, important note, and dictionary.

The conclusion drawn based on the analysis are: (1) The from of the term in architecture of *limasan* house in District of Paron, Ngawi are mono-morphemic, poly-morphemic, and phrase, (2) Determinants of lexical meaning of the architecture of *limasan* house in District of Paron, Ngawi is the dictionary meaning, textbooks and important note, while the cultural meaning of the term in accordance with the culture district of Paron, Ngawi, (3) Location of the term of architecture of *limasan* house divide as seven (1) Part of above in architecture of *limasan house* which horizontal (2) Part of above in architecture of *limasan house* which vertical (3) Part of middle in architecture of *limasan house* which horisontal (4) Part of middle in architecture of *limasan house* which vertical (5) Part of under in architecture of *limasan house* which horizontal (6) Part of under in architecture of *limasan house* which vertical (7) Part of space in architecture of *limasan house*.

Key words: Language and culture, Limasan House, Paron, Ngawi, Etnolinguistic.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan di Indonesia memiliki bentuk yang beragam terkait dengan ide atau gagasan manusia terdahulu yang kemudian dituangkan dalam bentuk cipta karya. Selanjutnya terdapat banyak peninggalan benda-benda hasil budaya yang berupa bangunan (*artifact*) yang telah dibuat oleh nenek moyang terdahulu sebagai peninggalan benda bersejarah. Benda-benda peninggalan tersebut salah satunya berupa rumah khas Jawa.

Rumah sebagai wadah tempat hunian bagi pemiliknya dibangun tidak hanya dengan pertimbangan aspek fungsional-praktis, melainkan teramu dari berbagai aspek dan dimensi totalitas hidup manusia. Meliputi aspek dimensi sosial, kultural, spiritual, estetis, dan lain-lain yang dikonstruksikan sedemikian rupa dengan fungsi fisik dan nonfisiknya menjadi seni bangun yang mengagumkan. Hal ini dipengaruhi sifat manusia yang ingin selalu berkembang, sehingga rumah dapat memiliki berbagai fungsi seperti fungsi sosial, kultural, spiritual, ekonomis bagi penghuninya. Di lain pihak rumah dapat berfungsi sebagai wadah sosialisasi para anggotanya dalam belajar memahami dan menghayati kebudayaan dengan cara belajar sambil bekerja (Triyanto, 2001: 5). Rumah sebagai tempat hunian pada perkembangannya mengalami banyak perubahan sesuai dengan kebutuhan bagi penghuninya, sehingga rumah dapat dikatakan merupakan bagian kebutuhan hidup yang utama setelah sandang dan pangan. Rumah dapat pula dipergunakan manusia sebagai pengupayaan pemenuhan kebutuhan integratif yaitu berkaitan